

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena menjadi kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembelajaran sendiri ditentukan oleh adanya berbagai faktor serta komponen – komponen dari proses pembelajaran itu sendiri. Komponen pembelajaran ini terdiri dari guru, sarana dan strategi itu sendiri. Dalam mengajarkan suatu pembelajaran yang pokok harus dipilih metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan dan menggunakan fasilitas yang maksimum sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Saat ini banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan dan juga siswa masih marak yang membedakan antara teman yang satu dan yang lain, serta siswa banyak yang bosan ketika pembelajaran, tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru, dan kurangnya dalam peduli lingkungan. Maka dari itu pemilihan lokasi Mts Tarbiyatul Banin Pati merupakan pemilihan tempat lokasi penelitian yang sesuai dengan yang akan dilakukan yaitu studi analisis implementasi pembelajaran kooperatif melalui pembuatan hidroponik, dengan materi bioteknologi konvensional yang saling keterkaitan dalam menghasilkan produk makanan sayur maupun sebagainya dengan memanfaatkan jasa mikroorganisme dalam prosesnya. Begitu pula dengan hidroponik dengan memanfaatkan mikroorganisme dalam air yang digunakan dan dicampur dengan AB MIX untuk tambahan nutrisinya.¹

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini dibidang memiliki banyak kelemahan. Model pembelajaran kooperatif sendiri merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat pembelajaran yang termasuk didalamnya buku, film, dan lainnya.

Pembelajaran kooperatif dikatakan pula merupakan model dengan menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, antara

¹ Sepriyanto, “Modul Mata Kuliah Bioteknologi Dasar”, *Program Studi Bioteknologi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas ESA Unggul*, 2017.

empat, lima, sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok bagaimana siswa berdiskusi satu sama lain, bagaimana mereka menjadikan kelompoknya menjadi yang terbaik dan semua itu perlu kerjasama dan jiwa sosial diantara para siswa.

Pembelajaran sistem ini atau kooperatif merupakan pembelajaran yang saat ini menjadi perhatian oleh banyak pihak, bahkan sangat dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan disaat pembelajaran di sekolah. Adapun alasan kenapa pembelajaran kooperatif diterapkan atau dipakai, yaitu ada dua alasan pembelajaran kooperatif ini menjadi pilihan, yang *pertama* beberapa hasil dari penelitian membuktikan bahwa dengan penggunaan pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan dalam hal prestasi, minat belajar siswa, sekaligus juga dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial diantara siswa yang lain, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri serta kekurangan orang lain, dan juga dapat meningkatkan harga diri, yang *kedua* dengan pembelajaran kooperatif ini dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam segi belajar, dan juga berpikir, memecahkan masalah yang ada, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan para siswa.

Pembelajaran kooperatif juga memberikan peluang kepada para siswa yang memiliki latar belakang yang kurang serta kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas – tugas bersama. Pembelajaran dalam kelompok memberi banyak manfaat diantaranya: a. Memberi tempat orang lain, b. Berada dalam kelompok, c. Melakukan hubungan mata, d. Belajar berbicara dengan berbisik, e. Memanggil siswa dengan namanya, f. Mengurangi rasa ingin mengalahkan².

Selain itu pembuatan hidroponik sistem kelompok atau kooperatif ini bagi siswa agar memotivasi mereka untuk mencapai keberhasilan belajar karena dengan bekerja kelompok akan memotivasi mereka agar kerja kelompoknya berhasil dan menjadi yang paling baik sehingga diharapkan siswa akan ikut berperan aktif. ³ sistem kelompok atau kooperatif ini bagi siswa

² Aceng Jaelani, “ *Pembelajaran Kooperatif, sebagai salah satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyyah MI* ”, 1-16.

³ Klara Br Bangun, Sariana Marbun, “ Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Anak 5-6 tahun Di TK Sos Desa Taruna Medant.A 2018/2019 ”, *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 5, No. 1 2019 : 24 - 29, 1 Juni 2019.

agar memotivasi mereka untuk mencapai keberhasilan belajar karena dengan bekerja kelompok akan memotivasi mereka agar kerja kelompoknya berhasil dan menjadi yang paling baik sehingga diharapkan siswa akan ikut berperan aktif.⁴ Pembelajaran yang dilakukan untuk siswa dengan menggunakan cara berhidroponik ini akan mampu menambah keterampilan siswa dan juga menunjukkan peningkatan pada siswa dalam hal kegiatan pembelajaran dikelas.

Pembuatan hidroponik dilakukan guna siswa memiliki kemandirian dan juga kecapakan kerja serta mereka dapat mencintai lingkungan dengan belajar bercocok tanam sistem hidroponik ini. Hidroponik sendiri adalah suatu sistem tempat budidaya tumbuhan yang mengandalkan air sebagai media utama dan tanpa tanah dengan memanfaatkan suatu lahan sempit. Implikasi pembelajaran penerapan hidroponik ini juga dapat meningkatkan minat dan juga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka belajar sambil melakukan praktikum dengan demikian dengan sistem hidroponik ini siswa akan mampu berkembang lebih cepat.⁵

Teknik hidroponik dan kooperatif sangat bagus untuk siswa mereka tidak hanya belajar secara teori saja tetapi juga melalui praktek yang akan merubah mereka bahwa lingkungan itu sangatlah penting. Penerapan pembelajaran ipa yang berbasis hidroponik serta berbasis penelitian pengembangan menjadi terobosan yang inspiratif dan inovatif untuk membunikan kesadaran kritis secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik seorang siswa mencintai lingkungan sekitar mereka, melalui kesadaran akan menjaga serta merawat, kemudian memelihara, serta melestarikan lingkungan hidup sebagai lingkungan sekolah yang dapat dibilang hijau serta sehat serta memiliki kesadaran dan peduli terhadap nilai-nilai edukasi, khususnya dalam pentingnya menjaga merawat dan juga melestarikan lingkungan hidup sebagai sekolah hijau dan sehat. Melalui pembelajaran hidroponik dan juga penelitian pengembangan pada pembelajaran ipa serta dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai salah

⁴ Klara Br Bangun, Sariana Marbun, “ Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Anak 5-6 tahun Di TK Sos Desa Taruna Medant.A 2018/2019 ”, *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 5, No. 1 2019 : 24 - 29, 1 Juni 2019.

⁵ Windia Wulansari, “ Penerapan Hidroponik Sistem Sumbu Pada Pembelajaran Keterampilan Terhadap Kemampuan Mengenal Alat Dan Bahan Bagi Tunagrahita ”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2018: 1 – 10.

satu sumber belajar diharapkan siswa dapat mampu mengenali mengetahui dan memahami bahkan melibatkan dirinya dalam suatu lingkaran, sistem lingkungan yang sedang maupun akan dihadapinya kelak agar para siswa memiliki kematangan diri menuju kedewasaan kearifan diri dalam menghadapi serta dapat memecahkan segala problematika kehidupan yang akan dihadapi.⁶

Keunggulan lagi dari bertanam secara hidroponik adalah dengan memanfaatkan banyak benda-benda bekas yang ada disekitar sekolahan kita maupun rumah kita. Salah satu yang bisa dipakai adalah bekas dari botol air minera, untuk membuat persiapan bertanam hidroponik dengan media botol plastic air mineral ukuran besar maupun kecil sebenarnya juga tidaklah rumit. Cukup dengan menyiapkan media botol air mineral, lalu untuk media tanamnya bisa menggunakan rockwool atau floral foam, gunting, sumbu flanel atau tidak perlu juga tidak apa-apa, cutter, dan juga paku atau solder yang nantinya untuk melubangi botol plastic air. Sementara itu, untuk mengairinya bisa dengan menggunakan sistem rakit apung dan juga sumbu. Keuntungan hidroponik lainnya yaitu tidak tergantung dengan lahan tanah yang panas dan wadah media seperti halnya pot yang sering kita jumpai saat penanaman bunga, bahkan dengan menggunakan botol mineral bekas, botol plastik pun kita bisa bertanam hidroponik. Penanaman pondasi peduli lingkungan sejak dini dapat menjadikan solusi yang paling utama dan harus dilakukan, agar pada generasi muda ini memiliki bekal pemahaman tentang lingkungan hidup baik dilingkungan maupun diluar lingkungan sekolah. Penanaman peduli lingkungan dari pembuatan hidroponik seperti halnya; 1) Pembelajaran lingkungan hidup dengan hidropnik mewujudkan kepedulian dan partisipasi terhadap kesadaran lingkungan sekitar sekolah dan rumah siswa, 2) Terwujudnya program penghijauan di lingkungan sekolah⁷.

⁶ Satrijo Saloko, Muhammad Nursan, Rizka Amalia, Sopiandi, “Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Media Tanam Dengan Metode Vertikutur Hidroponik Untuk Memaksimalkan Fungsi Perkarangan Di Desa Pringgabaya”, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 4, No. 4, 2021 : 13 – 17 , diakses pada 25 September, 2021.

⁷ Desi Nurhikmahyanti, Riva Ismawati, Sukarno, A. Sri Haryati, “Hidroponik Sebagai Laboratorium Pembelajaran Lingkungan Hidup Anak Usia Dini ”, *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2019*.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Fokus peneliti dalam penelitian ini merupakan guna untuk meneliti terhadap deskripsi pembuatan hidroponik melalui pembelajaran kooperatif di Mts. Tarbiyatul Banin Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran IPA berbasis hidroponik di lingkungan sekolah ?
2. Bagaimana langkah-langkah yang di laksanakan dalam proses penanaman nilai peduli lingkungan pada pembelajaran IPA di lingkungan sekolah ?
3. Bagaimana seorang guru melakukan penilaian terhadap proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di lingkungan sekolah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersusun di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui cara merencanakan pembelajaran IPA terhadap siswa berbasis hidroponik di lingkungan sekolah.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang di laksanakan dalam proses penanaman nilai peduli lingkungan siswa dalam pembelajaran IPA di lingkungan sekolah.
3. Untuk mengetahui seorang guru melakukan penilaian terhadap siswa dalam proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di lingkungan sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk tadris IPA dibidang analisis implementasi pembelajaran kooperatif melalui pembuatan hidroponik agar mencintai lingkungan disekitar sekolah dengan memanfaatkan barang bekas atau botol plastik bekas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam melaksanakan variasi/praktikum ke dalam pembelajaran dengan pemanfaatan barang bekas.

b. Bagi Madrasah

Dapat menjadi referensi baru dalam belajar mengajar, terutama dalam membangun sikap peduli lingkungan sekitar.

F. Sitematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lain, yaitu :

PENDAHULUAN: Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

LANDASAN TEORI: Dalam bab ini berisi teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literature, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka berpikir teoretis dan hipotesis.

METODE PENELITIAN: Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

PEMBAHASAN: Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, deskripsi hasil dan penelitian, pembahasan dan analisis, serta implikasi penelitian.

PENUTUP: Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, saran saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dokumentasi dan juga lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

